

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kemampuan dan kekurangan yang unik satu sama lain. Kemampuan manusia diperlukan untuk berbagai macam hal, mulai dari mempertahankan diri sampai membuat dirinya memiliki kekuasaan atas diri orang lain.

Selain kemampuan, manusia juga memiliki kekurangan. Kekurangan manusia ini harus bersinergi dengan manusia lainnya agar dapat bertahan dari adanya tekanan dan tantangan yang datang dalam kehidupannya. Organisasi merupakan salah satu cara untuk menutupi kekurangan manusia.

Organisasi merupakan kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih, untuk mencapai tujuan bersama sebagai organisasi dan juga tujuan individu yang dapat diraih dalam organisasi tersebut. Kehidupan organisasi manusia terdiri dari organisasi kecil seperti dalam kehidupan rumah tangga, hingga organisasi besar seperti pada negara.

Organisasi pasti memiliki suatu paham dasar atau ideologi yang menjadi dasar terbentuknya suatu organisasi, organisasi pasti memiliki persamaan idealisme dalam menentukan arah tujuan organisasinya termasuk membuat dan menjalankan aturan-aturan yang dibuat oleh organisasi.

Perbedaan paham antar organisasi tidak jarang menimbulkan konflik. Seperti halnya perbedaan pandangan pemerintah dalam suatu negara yang dapat

berlawanan dengan pandangan sebagian atau seluruh masyarakat terhadap sesuatu hal.

Perbedaan paham antara pemerintah dengan masyarakat ini dapat menimbulkan gerakan sosial. Dalam kutipan Oman Sukmana (2016: 4), Macionis menyatakan bahwa *social movement* adalah aktivitas yang diorganisasikan yang ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial (*encourages or discourages social change*). Dari definisi gerakan sosial sebagaimana yang dikemukakan Macionis tersebut, maka dapat digarisbawahi dua hal ciri utama gerakan sosial, yakni: adanya aktivitas yang diorganisir dan adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial.

Gerakan sosial telah terjadi beberapa kali di Indonesia, mulai pada zaman pra-kemerdaan sampai pada era reformasi. Gerakan sosial pada masa mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia salah satunya terjadi pada 1948 di Madiun Jawa Timur, pemberontakan tersebut dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia yang dipimpin oleh Munawar Musso atau biasa dikenal dengan Musso, dan pemberontakan itu sendiri biasa disebut Pemberontakan PKI Musso di Madiun.

Pemberontakan tersebut muncul akibat berbagai macam hal yang melatarbelakanginya. Namun, faktor yang menjadi perhatian penulis adalah adanya pengaruh kepemimpinan seorang Musso yang memberikan pemahaman tentang Komunisme dan Marxisme di Indonesia yang telah memiliki falsafah negara yaitu Pancasila.

Musso secara nyata memberikan pengaruh nyata kepada masyarakat untuk melakukan pemberontakan dengan dibantu oleh tokoh-tokoh yang bergerak

didepan dan di balik layar. Faktor kepemimpinan Musso menjadi faktor penting dalam pemberontakan PKI di Madiun pada tahun 1948.

Kepemimpinan menurut Kartini Kartono (2016:6) adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin. Kepemimpinan ini bisa berfungsi sebagai atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan orang-orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian satu tujuan bersama. Dengan begitu pemimpin tersebut ada bila terdapat kelompok atau organisasi. Maka keberadaan pemimpin itu selalu ada di tengah-tengah kelompoknya.

Dengan kata lain, Musso dapat mempengaruhi massa dengan menggunakan relasi-relasi yang dimiliki baik yang sudah terjalin maupun yang baru terjalin juga disertai dengan wawasan yang dimiliki untuk mendapatkan dukungan massa yang menjadikan dirinya mendapat dukungan dan kepercayaan dari para pengikut-pengikutnya.

Mengerahkan massa yang begitu banyak hingga menimbulkan pemberontakan terhadap suatu negara bukanlah perkara yang kecil, terlepas dari penumpasan yang cukup cepat, namun aksi yang mengancam kemerdekaan bangsa tidak dapat dipandang sebelah mata dari sudut manapun.

Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti memiliki keinginan untuk dapat meneliti dan menganalisis fenomena peran kepemimpinan personal sehingga dapat menciptakan gerakan sosial yang begitu besar melalui penelitian yang diberi judul

“KEPEMIMPINAN DALAM GERAKAN SOSIAL (Studi Musso Munawar dalam Pemberontakan PKI di Madiun 1948)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis “Bagaimanakah Kepemimpinan dalam Gerakan Sosial (Studi Musso Munawar dalam Pemberontakan PKI di Madiun 1948)?”

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini tidak memiliki bahasan yang terlalu melebar dan tetap dapat fokus untuk menjawab identifikasi masalah penelitian. Dengan tujuan tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini:

- a. Teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan yang dibahas dalam penelitian ini,
- b. Penelitian berdasarkan pada temuan-temuan peneliti secara langsung, apabila terdapat tambahan informasi di kemudian hari maka penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya,
- c. Objek yang dijadikan bahan penelitian berdasarkan waktu yang penulis tetapkan mengenai objek tersebut yang sesuai dengan variabel yang peneliti telaah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah disampaikan, dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis tentang “Kepemimpinan dalam Gerakan Sosial (studi Musso Munawar dalam Pemberontakan PKI di Madiun 1948)”

1.5 Manfaat Penelitian

Nilai yang terkandung dalam suatu penelitian tidak terlepas dari besarnya manfaat yang akan diperoleh. Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai pelengkap bahan studi ilmu pemerintahan tentang gambaran langsung sistem pemerintahan dalam peran kepemimpinan dalam gerakan sosial (Studi Musso Munawar dalam Pemberontakan PKI di madiun 1948)

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk praktisi dan akademisi sehingga dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan yang spesifikasinya mengenai peran kepemimpinan dalam gerakan sosial.